

P-ISSN: 2613-9707	Volume. 06	Nomor. 01	Januari – Juni 2024
-------------------	------------	-----------	---------------------

## MODEL DAKWAH *BIL HIKMAH* ASATIDZ DI PONDOK PESANTREN MUHAMMADIYAH AT-TANWIR KOTA METRO TAHUN 2022

**Wahyu Arif Sandi**

Universitas Muhammadiyah Metro

[wahyuarifsandi4@gmail.com](mailto:wahyuarifsandi4@gmail.com)

**M. Samson Fajar**

Universitas Muhammadiyah Metro

[Ibnuummi@gmail.com](mailto:Ibnuummi@gmail.com)

### ABSTRAK

Islam merupakan Agama terakhir yang diturunkan Allah kepada Nabi Muhammad *saw*, unruk membina ummat manusia agar berpegang teguh kepada ajaran Agama Islam yang benar dan diridhoi-Nya kemudian untuk mencapai kebahagiaan yang ada di dunia maupun kebahagiaan yang ada di akhirat. Maju atau mundurnya ummat Islam tergantung dengan cara kita dalam berdakwah yang dilakukan ummat muslim. Metode pengambilan data yang digunakan adalah metode observasi, wawancara, dan dokumentasi dalam mengumpulkan data. Berdasarkan hasil penelitian tentang Model Dakwah Bil-Hikmah Asatidz di Pondok Pesantren Muhammadiyah At-Tanwir Kota Metro Tahun 2022 menunjukkan bahwa para asatidz landasan dakwah menurut Al-Qur'an dan As Sunnah, sehingga dalam penyampaian dakwah tidak melenceng dengan syariat Allah *swt*, dan turut andil mencontohkan perbuatan yang baik sehingga dengan begitu para santri akan mengikuti melihat dengan nyata perbuatan yang benar sehingga dalam menyampaikan dakwah para santri pun bisa dapat mudah untuk menerima dakwah tersebut.

**Kata Kunci:** *Model, Dakwah, Hikmah*

### ABSTRACT

Islam is the last religion that was revealed by Allah to the Prophet Muhammad SAW, to guide humanity so that it adheres firmly to the true teachings of the Islamic religion and is approved by Him to achieve happiness in this world and happiness in the afterlife. The progress or decline of the Islamic ummah depends on the way we preach the Muslim ummah. The data collection methods used were observation, interviews and documentation methods in collecting data. Based on the results of research on the Asatidz Bil-Hikmah Da'wah Model at the Muhammadiyah At-Tanwir Islamic Boarding School, Metro City in 2022, the results of this research are that the asatidz in the boarding school use the basis of da'wah according to the Al-Qur'an and Sunnah, so that in delivering Da'wah does not deviate from the Shari'a of Allah SWT, and in delivering da'wah the asatidz take part in exemplifying good deeds so that the students will follow to see the correct actions so that in conveying the da'wah the students can easily accept the da'wah.

**Keywords:** *Da'wah Model, Asatidz*

### A. PENDAHULUAN

Secara etimologi, Islam berasal dari Bahasa Arab, diambil dari kosa kata *salima* yang berarti selamat sentosa, berserah diri, dan patuh. Dalam rangka mewujudkan visi Agama Islam tersebut sebagai rahmat bagi seluruh alam, ajaran Islam harus disebarkan keseluruh manusia yang ada di bumi ini dengan begitu Islam dapat memenuhi fungsinya

P-ISSN: 2613-9707	Volume. 06	Nomor. 01	Januari – Juni 2024
-------------------	------------	-----------	---------------------

yaitu memberikan keselamatan, kedamaian bagi seluruh manusia dan seluruh alam. Dari latar belakang inilah Allah *swt*, memberikan tugas kepada Rasul-Nya untuk berdakwah menyampaikan risalah Islam kepada seluruh ummat manusia.

Secara etimologis dakwah berasal dari bahasa arab, yaitu دعا- يدعو- دعوة, artinya mengajak, menyeru, memanggil (Munir, 2009). Sebaliknya tanpa dakwah, Islam akan semakin jauh dari masyarakat dan selanjutnya dari permukaan bumi. Keberadaan dakwah di tengah kehidupan khususnya di kehidupan umat beragama sudah bukanlah sesuatu yang asing akan tetapi keberadaannya nyata dengan ummat Islam itu sendiri (Syambudi, 2007).

Kata “*hikmah*” dalam Al-Qur’an disebutkan sebanyak 20 kali dalam bentuk *nakirah* maupun *ma’rifah*. Bentuk masdarnya adalah mencegah. Jika dikaitkan dengan hukum berarti mencegah dari kezaliman, dan jika dikaitkan dengan dakwah maka berarti menghindari hal-hal yang kurang relevan dalam melaksanakan tugas dakwah (Rahman, 2010).

Berdasarkan firman Allah *swt* dalam Surah Al-Baqarah:

يُؤْتِي الْحِكْمَةَ مَنْ يَشَاءُ وَمَنْ يُؤْتَ الْحِكْمَةَ فَقَدْ أُوتِيَ خَيْرًا كَثِيرًا وَمَا يَدْرَأُ إِلَّا أُولُو الْأَلْبَابِ (٢٦٩)

Artinya: “Allah menganugrahkan Al hikmah (Kepahaman yang dalam tentang al-qur’an dan As-sunnah) kepada siapa yang di kehendakinya dan barang siapa yang dianugrahi karunia yang banyak”. (QS. Al-Baqarah: 269).

Berdasarkan surah di atas mengisyaratkan betapa pentingnya menjadikan hikmah sebagai sifat dan bagian yang menyatu dalam metode dakwah dan betapa perlunya dakwah mengikuti langkah-langkah yang mengundang hikmah. Peran lembaga dakwah sangatlah besar dalam penyebaran Islam. Salah satu lembaga dakwah adalah pondok pesantren.

Dalam menjalankan dakwah di Pondok Pesantren, asatidz adalah komunikator utama dimana ustadz atau asatidz mempunyai pengaruh yang besar kepada santri. Setiap asatidz mempunyai perbedaan cara menyampaikan dakwahnya terhadap santri, Dengan dakwah *Bil-Hikmah* dalam pembinaan santri, dalam pesan dakwah yang disampaikan asatidz kepada santri, dakwah akan mudah diterapkan dan diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari dengan baik.

## B. METODOLOGI

Metode penelitian adalah suatu cara yang dilakukan dalam proses penelitian dalam rangka memperoleh fakta dan prinsip secara sistematis. Peneliti dalam penelitian ini memilih pendekatan deskriptif kualitatif dikarenakan sebagai usaha untuk mencari data

P-ISSN: 2613-9707	Volume. 06	Nomor. 01	Januari – Juni 2024
-------------------	------------	-----------	---------------------

guna menjawab rumusan masalah yang telah diuraikan yang bersifat deskriptif berdasarkan informasi yang diperoleh. Pendekatan kualitatif merupakan metode penelitian yang beracuan pada filsafah *postpositivisme*, digunakan guna meneliti pada keadaan objek yang alamiah, di mana peneliti sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif atau kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada *generalisasi*, (Sugiyono, 2016).

Adapun pendekatan yang peneliti gunakan adalah pendekatan fenomenologi. Menurut Moleong (2007) Pendekatan fenomenologi adalah: “pandangan berfikir yang menekankan pada fokus kepada pengalaman-pengalaman subjektif manusia dan interpretasi dunia.

Untuk memperoleh data yang objektif, maka dapat diperoleh melalui penelitian lapangan (*field research*), yakni pengumpulan data dengan cara langsung turun kelapangan dengan melakukan wawancara dengan Mudir Pondok pesantren yaitu: (Dr. Ahmad Sujino, M.Pd.I) dan Wadir Pesantren serta narasumber lain yang mendukung tujuan penelitian.

Dalam penelitian ini peneliti mengambil lokasi di Pondok Pesantren Muhammadiyah At-Tanwir Jl. Proklamasi No.01, 16A Mulyosari Metro Barat Kota Metro dan jl. Mayjend Suprpto no.1 Sumbersari Bantul Metro Selatan.

Sumber data yang penulis ambil yakni sumber data primer atau sumber data penelitian yang diperoleh secara langsung dari sumber aslinya. Dan sumber data sekunder atau sumber data penelitian yang diperoleh melalui media perantara atau secara tidak langsung yang berupa buku, catatan, bukti yang telah ada atau arsip baik yang dipublikasikan maupun yang tidak dipublikasikan secara umum (Sugiyono, 2019).

Sumber data primer dalam penelitian ini yakni Mudir Pondok pesantren yaitu: (Dr. Ahmad Sujino, M.Pd.I) dan Wadir Pesantren. Sedangkan sumber data sekunder dalam penelitian ini adalah data yang didapat dalam bentuk catatan atau dokumentasi yang telah ada, artinya peneliti sebagai tangan kedua.

Berdasarkan sumber data yang dipakai, agar data yang diperoleh akurat dan sesuai dengan sasaran maka perlu adanya teknik dalam mengumpulkan data. Berikut ini adalah teknik yang dipakai dalam mengumpulkan data informasi yang dibutuhkan, yaitu: wawancara, observasi, dan dokumentasi. Untuk mendapatkan data secara mendalam peneliti menggunakan jenis wawancara tanpa terstruktur, yakni peneliti tidak memanfaatkan pedoman wawancara yang disusun urut dan lengkap saat melakukan pengumpulan data. Dokumentasi yang digunakan dalam mengumpulkan data ini ialah berupa foto, dokumen pesantren, daftar inventaris, darta pengurus pondok dan daftar jumlah santri yang ada di pondok tersebut.

P-ISSN: 2613-9707	Volume. 06	Nomor. 01	Januari – Juni 2024
-------------------	------------	-----------	---------------------

Setelah pengumpulan data maka tahap selanjutnya adalah melakukan analisis terhadap data yang sudah di kumpulkan. Berikut ini adalah teknik analisis yang dipakai, yaitu: data collection, data reduction, data display dan verifikasi.

Data collection atau pengumpulan data adalah proses pengumpulan dan memastikan informasi pada *variable of interest* (subjek yang akan dilakukan uji coba), dengan cara yang sistematis yang memungkinkan seseorang dapat menjawab pertanyaan dari uji coba yang dilakukan, uji hipotesis dan mengevaluasi hasil (2021). Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, sehingga perlu di catat dengan jelas dan terperinci. Semakin lama penelitian yang dilakukan maka akan semakin banyak data dan semakin rumit, sehingga perlunya analisis data melalui reduksi data. Reduksi data artinya adalah merangkum, memilih hal-hal yang pokok di fokuskan pada hal-hal yang penting.

Data display atau penyajian data merupakan sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Dengan mencermati penyajian data ini, peneliti akan lebih mudah memahami apa yang sedang terjadi dan apa yang harus dilakukan. Tahap yang terakhir yaitu Verifikasi atau kesimpulan, karena kesimpulan yang dipaparkan pada tahap sebelumnya masih bersifat sementara, dan akan berubah jika tidak terdapat bukti-bukti yang kuat dan mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya (Sugiyono, 2015).

### C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil data yang diperoleh dari penelitian menunjukkan bahwa menunjukkan bahwa terdapat landasan model dakwah bil hikmah di pondok pesantren Muhammadiyah At-Tanwir Kota Metro.

Dalam pengertian ini landasan model dakwah bil hikmah di pondok pesantren Muhammadiyah At-Tanwir Kota Metro dijelaskan bahwa Dalam suatu urusan dakwah pasti tentu adanya suatu acuan atau yang biasa disebut dengan landasan berdakwah, yang dimana landasan atau acuan tersebut dijadikan pondasi utama dalam berdakwah, maka Pondok Pesantren Muhammadiyah At-Tanwir Kota Metro dalam urusan berdakwah menggunakan landasan Al Qur'an dan Ash-Sunnah Nabi Muhammad *saw*. Pada surah Ali-Imran ayat 104, yang dijadikan landasan utama warga Muhammadiyah dalam *amar ma'ruf nahi munkar*. Dan banyak hadis Nabi Muhammad *saw*, yang dimana hadits tersebut kita disuruh untuk selalu berdakwah dan mengajak orang lain menuju jalan kebenaran, yang diridhoi oleh Allah *swt*.

Sehubungan dengan kegiatan di dalam pondok pesantren pihak pengurus menerapkan pemahaman santri tentang Agama, astidz yang ada di Pondok Muhammadiyah At-Tanwir senantiasa mengajak santrinya, membimbing dan memberi motivasi kepada para santri yang ada di pondok untuk mengikuti kegiatan keagamaan yaitu salah satunya dengan cara membiasakan santri untuk sholat berjamaah, puasa sunnah, menjaga kebersihan pondok, bertutur kata yang baik, dan berakhlakul karimah.

P-ISSN: 2613-9707	Volume. 06	Nomor. 01	Januari – Juni 2024
-------------------	------------	-----------	---------------------

Mengenai model dakwah di Pondok Pesantren Muhammadiyah At-Tanwir ini metode yang digunakan adalah metode dakwah yang ada di dalam Al Qur'an seperti metode dakwah *bil lisan*, metode dakwah *bil hal*, metode dakwah *bil hikmah*, dan metode yang sering digunakan atau metode yang sering dipakai di Pondok Pesantren Muhammadiyah At-Tanwir ini atau yang lebih dominannya pada metode dakwah *bil hikmah*.

Dari hasil wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti bahwasannya di Pondok Pesantren Muhammadiyah At-Tanwir kota metro menggunakan model dakwah *bil hikmah* ini adadah dengan mengajak para santri untuk menjalankan apa yang sudah di contohkan oleh para asatidznya.

Bentuk pembinaan yang dilakukan oleh asatidz di pondok yaitu berupa teguran atau peringatan kepada santri dengan cara para asatidz akan memanggil santri tersebut dengan cara menasehatinya atau memberi masukan di tempat tertutup bisa dikatakan dengan urusan antarpribadi antara ustad dan santri. Sehingga teguran-teguran tersebut tidak ada yang tahu selain santri yang mendapatkan teguran tersebut. Teguran juga bisa secara umum apabila teguran tersebut mencakup semua santri, misalnya dalam beribadah, menjaga kebersihan, dan dalam belajar.

dengan adanya pembinaan berupa teguran, baik secara individu maupun teguran yang sifatnya umum, ini akan membuat santri menjadi terbuka terhadap asatidz, sehingga para asatidz bisa mampu memahai sifat-sifat dari santri. Sehingga para asatidz bisa menyelesaikan masalah tersebut secara internal maupun secara eksternal.

Dalam mengatasi semua hambatan dalam dakwah *bil hikmah* yaitu dengan mengganti asatidz yang tidak bisa hadir dalam sebuah pembelajaran ketika terjadi cuaca yang buruk atau ada sesuatu yang mengakibatkan ustadz luar tidak bisa hadir, maka diganti oleh asatidz yang berada didalam pondok (pengurus). Dan melakukan pembaharuan kepada asatidz maupun santri dalam hal kecintaan kepada dakwah dan belajar Agama agar Iman dan taqwanya semakin naik.

Setelah peneliti melakukan pengumpulan data dari hasil penelitian yang diperoleh dari hasil wawancara atau interview, observasi dan dokumentasi tentang Model Dakwah *Bil Hikmah* asatidz di Pondok Pesantren Muhammadiyah At-Tanwir Kota Metro Tahun 2022. Maka selanjutnya peneliti akan melakukan analisis data untuk menjelaskan dan memaparkan secara lebih lanjut dari penelitian di atas. Di bawah ini adalah hasil dari analisis peneliti yang sudah di lakukan, yaitu:

## **1. Model Dakwah *Bil Hikmah* Asatidz Di Pondok Pesantren Muhammadiyah At-Tanwir Kota Metro Tahun 2022.**

Dalam proses berdakwah menggunakan metode dakwah *bil hikmah* di Pondok Pesantren Muhammadiyah At-Tanwir Kota Metro ada beberapa metode yang digunakan seperti:

- a. Ceramah

P-ISSN: 2613-9707	Volume. 06	Nomor. 01	Januari – Juni 2024
-------------------	------------	-----------	---------------------

- b. Komunikasi antarpribadi antara asatidz dan santri.
- c. Memberikan Motivasi Dan Nasehat

## **2. Faktor Pendukung Dan Penghambat Dalam Dakwah *Bil Hikmah* Di Pondok Pesantren Muhammadiyah At-Tanwir Tahun 2022**

### a. Faktor pendukung

Faktor pendukung yang paling utama di Pondok Pesantren Muhammadiyah At-Tanwir adalah kekompakan keluarga besar Pesantren dimana keluarga Pesantren adalah pelaku utama dalam pelaksanaan dakwah Pesantren, SDM (Sumber Daya Manusia), dan sarana dan prasarana pondok pesantren. Dengan demikian dalam proses berdakwah bil hikmah ini bisa berjalan dengan baik.

### b. Faktor penghambat

Adapun yang menjadi salah satu faktor penghambat berjalannya metode dakwah *bil hikmah* di Pondok Pesantren Muhammadiyah At-Tanwir adalah latar belakang dari ustadz atau ustadzah yang berbeda-beda sehingga dalam penyampaian dakwah ada yang kurang atau sulit untuk difahami oleh santri, minimnya keseriusan santri untuk mendengarkan apa yang ustadz atau ustadzah sampaikan dan ketika asatidz yang tidak bisa datang karena udzur syar'i sehingga asatidz yang mengajar di luar pondok tidak bisa datang mengakibatkan kosongnya jam belajar tersebut.

## **D. KESIMPULAN**

Berdasarkan data dan analisis yang sudah di paparkan, mengenai penelitian yang di lakukan di pondok pesantren muhammadiyah tentang model dakwah *bil hikmah*, peneliti dapat menghasilkan kesimpulan akhir dari penulisan skripsi bahwa model dakwah *bil hikmah* asatidz di Pondok Pesantren Muhammadiyah At-Tanwir menggunakan model suritauladan (mencontohkan hal yang baik), ceramah, komunikasi antarpribadi, memberikan nasehat atau motivasi untuk terus semangat belajar dalam menuntut ilmu agama.

Adapun faktor pendukung dan penghambat dalam proses model dakwah *bil hikmah* asatidz di Pondok Pesantren Muhammadiyah At-Tanwir Kota Metro tahun 2022 yaitu: faktor pendukung *pertama*, peran dari asatidz yang selalu memberi nasehat dan motivasi untuk selalu bersemangat untuk giat dalam belajar dan memberikan contoh atau tingkah laku yang baik sehingga para santri tidak hanya mendengarkan nasehat tetapi langsung dapat melihat praktik yang baik dan benar. *Kedua*, sumber daya manusia yang memadai sehingga santri mendapatkan pembelajaran yang maksimal dalam pembelajaran maupun tingkahlaku. *Ketiga*, sarana dan prasana yang digunakan sangat memadai.

Adapun faktor penghambat mengenai model dakwah *bil hikmah* asatidz di Pondok Pesantren Muhammadiyah At-Tanwir Kota Metro Tahun 2022, yaitu: *pertama*, latar belakang dari semua asatidz pondok sehingga dalam penyampaian dakwah pun berbeda-beda juga mengakibatkan kurang fahamnya santri atas apa yang di sampaikan. *Kedua*,

P-ISSN: 2613-9707	Volume. 06	Nomor. 01	Januari – Juni 2024
-------------------	------------	-----------	---------------------

ketika asatidz yang mengajar dari luar udzur syar'i dan tidak bisa datang saat pembelajaran, mengakibatkan naik turunnya Iman santri.

Upaya Pondok Pesantren Muhammadiyah At-Tanwir untuk mengatasi hambatan-hambatan dalam metode dakwah *bil hikmah* adalah memaksimalkan pembinaan dakwah *bil hikmah* terhadap pengurus pondok pesantren sehingga terjadinya kesatuan persepsi untuk mencapai cita-cita pondok tersebut. Menjalinkan komunikasi yang baik antara ustadz dan ustadzah kepada santri akan mengakibatkan bahwa santri tersebut ada yang memperhatikan sehingga ketika terjadi masalah santri akan meminta bantuan ustadz atau ustadzah untuk membantu menyelesaikan masalah tersebut.

## **E. DAFTAR PUSTAKA**

- Abdul Rahman. 2010. *Metode Dakwah*, LP2 STAIN Curup.
- Departemen Agama RI. 2011. *Al-Quran Tafsir Per Kata Tajwid Kode Angka Alhidayah*, Tangerang selatan: Kalim.
- Lexy. J, Moleong. 2001. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Rosdakarya.
- M. Hasyim Syambudi. 2007. *Manajemen Dakwah*, Surabaya: Elkaf.
- M. Munir dan Wahyu Ilahi. 2009. *Manajemen Dakwah*, Jakarta: Pranita Media.
- Sugiono. 2016. *Metode Penelitian Kualitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2019. *Metode Penelitian dan Pengembangan*, Bandung: Alfabeta CV Aksara.